

## ANALISIS PENATAAN OBYEK WISATA KAWAH PUTIH TINGGI RAJA SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN SILAU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Murniati Tobing<sup>1</sup>, Ince Weya<sup>2</sup>  
[tobingmurniati@gmail.com](mailto:tobingmurniati@gmail.com)<sup>1</sup>, [ince.weya@gmail.com](mailto:ince.weya@gmail.com)<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam penataan dan strategi penataan yang tepat pada obyek wisata Kawah Putih Tinggi Raja di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian mix method dan dalam pengolahan maupun analisis data terdiri dari data deskriptif dan analisis dengan dua tahap formulasi strategi. Adapun alat analisis yang digunakan dalam merumuskan strategi adalah analisis deskriptif dan matriks SWOT. Hasil dari penelitian yaitu (1). Faktor Internal yang meliputi daya tarik objek pengelolaan, perawatan dan pelayanan tersedianya air bersih, sedangkan faktor eksternal meliputi Potensi pasar, kadar hubungan, kondisi lingkungan, kondisi alam, akomodasi, prasarana dan sarana penunjang juga hubungan dengan objek wisata lain, (2). Hasil analisis SWOT, menunjukkan kawasan Kawah Putih Dolok Tinggi Raja berada pada kuadran I yang berarti bahwa kawasan wisata ini berada pada situasi yang menguntungkan dimana Kawah Putih memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan peluang-peluang yang dimiliki, (3). Dari hasil perankingan yang dilakukan dipilih 3 alternatif strategi yang diprioritaskan yaitu (i) meningkatkan SDA dan SDM dengan memajukan lapangan usaha yang ada dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pola pelayanan terhadap wisatawan, (ii) membangun prasarana dan sarana penunjang dengan penambahan atraksi wisata (fasilitas khusus) (iii) dukungan masyarakat dan peran sertanya yang cukup besar diharapkan kondisi sosial ekonomi dan stabilitas politik tercapai dengan baik

Kata Kunci: Obyek Wisata, Pendapatan Masyarakat, SWOT

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the internal and external factors that influence the proper arrangement and strategy of the Kawah Putih Tinggi Raja tourism object in Silau Kahean District, Simalungun Regency. The research method used is a mix method research and in data processing and analysis consists of descriptive data and analysis with two stages of strategy formulation. The analytical tools used in formulating strategies are descriptive analysis and SWOT matrix. The results of the study are (1). Internal factors include the attractiveness of the object of management, maintenance and services for the availability of clean water, while the external factors include market potential, levels of relationships, environmental conditions, natural conditions, accommodation, infrastructure and supporting facilities as well as relationships with other tourist objects, (2). The results of the SWOT analysis show that the Kawah Putih area of Dolok Tinggi Raja is in quadrant I, which means that this tourist area is in a favorable situation where Kawah Putih has strengths that can be utilized to develop the opportunities it has, (3). From the results of the ranking carried out, 3 alternative prioritized strategies were selected, namely (i) increasing natural resources and human resources by advancing existing business fields by utilizing existing potential to increase the quantity and quality of service patterns to tourists, (ii) building infrastructure and supporting facilities with additional tourist attractions (special facilities) (iii) community support and participation is quite large, it is hoped that socio-economic conditions and political stability are achieved well*

*Keywords : Tourism Object, Community Income, SWOT*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, maupun pendapatan nasional, sektor pariwisata juga memiliki peran dalam mengembangkan perekonomian, begitu juga mengembangkan dalam sector - sektor lainnya. Sifat mobilitas manusia yang selalu bergerak dan berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya membuat sektor pariwisata tidak dapat di pisahkan dari kehidupan sosial manusia. Sektor Pariwisata merupakan sektor yang sedang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia (Aliansyah & Hermawan, 2021) Sektor Pariwisata diyakini sebagai sector yang mampu sebagai penggerak perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Musaddad et al, 2019)

Penataan objek wisata yang terpenting adalah menciptakan manfaat yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya sedikit, serta mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi kebijakan Penataan wilayah yang lebih mementingkan kelestarian alam dengan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan termasuk kegiatan pariwisata wilayah.

Usaha Penataan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa "Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pariwisata merupakan sector yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia dan merupakan sector yang relative tahan terhadap krisis ekonomi (Hermawan, 2021)

Penataan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen - elemen penunjang dalam Penataannya. Penataan objek wisata pedesaan di Kabupaten Simalungun akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, penataan objek wisata pedesaan di Kabupaten Simalungun Secara Langsung maupun Tidak Langsung akan mendorong pertumbuhan dan penataan Wilayah, baik Secara fisik (Seperti

akses jalan yang bagus, munculnya bangunan hotel, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya), maupun secara sosial , budaya dan ekonomi. Sektor pariwisata yang sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut di tentukan oleh besarnya wisatawan yang berkunjung.

Sektor Pariwisata akan menjadi aset berharga bagi Negara Indonesia, terlebih indonesia Memiliki Sumber daya Alam yang berlimpah dan letak geografis yang sangat strategis dalam hal pengembangan sektor Pariwisata Indonesia adalah negara kepulauan beriklim tropis yang terletak di antara dua benua yakni benua Australia dan Benua Asia,dan Terletak di antara dua samudra yakni samudra Hindia dan samudra Pasifik, selain dari letak geografis indonesia yang Strategis,Indonsesia memiliki keaneka ragaman Budaya yang Membuat Indonesia Memiliki nilai Tambah yang Lebih dibandingkan dengan Negara - Negara lainnya. Oleh karenanya, untuk memanfaatkan letak Indonesia yang Strategis tersebut, dibutuhkan Peranan Pemerintah dalam Mengembangkan sektor Pariwisata menjadi sektor yang unggul bagi perekonomian Indonesia.

Cagar alam Kawah Putih ini terletak di Desa Tinggi Raja, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. Kawah yang terletak di Kecamatan Silau Kahean ini muncul dan berada di antara bukit kapur ini memiliki eksotisme tersendiri.

Kawah Putih Tinggi Raja dikelilingi dengan hutan yang sangat tinggi, airnya berwarna biru dengan bongkahan-bongkahan belerang yang terbentuk alami seperti seperti lapisan es yang tebal. Di tempat ini juga terdapat mata air asli air panas yang membentuk bukit kapur dari belerang yang mengeras. Menurut warga setempat jika kita mandi di danau kecil yang terbentuk dari kawah air panas berwarna putih dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit diantaranya gatal-gatal, panu dan kurap sebab air panas tersebut mengandung zat belerang. Objek wisata Tinggi Raja termasuk kawasan cagar alam dengan luas areal kurang lebih 167 Ha. Jarak tempuh dari kota Pematang Siantar lebih kurang 121 Km berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai.

Tinggi Raja sudah ditemukan sekitar ratusan tahun lalu, tetapi karena akses jalan menuju tempat itu sangat memprihatinkan, seperti akses jalan yang sangat terjal dan rusak.

Untuk dapat sampai ke Tinggi Raja memakan waktu 4 sampai 5 jam dari ibu kota Provinsi, Medan. Ada dua jalan alternatif menuju tempat ini, yaitu dari Medan - Tebing Tinggi - Nagori Dolok - Bukit Kapur Tinggi Raja yang memakan waktu lebih lama dibandingkan jalur dari Medan - Galang - Dolok Masihul - Bukit Kapur Tinggi Raja. Namun menurut warga sekitar jumlah pengunjung jauh berkurang akibat kondisi jalan yang rusak parah. Akses jalan yang sangat memprihatinkan yang akan dilalui oleh pengunjung yakni 75% jalan aspal dan 25% jalan terjal dengan kerikil tajam dan berlubang ditambah lagi apabila musim hujan jalanan ini sangat sulit untuk dilalui.

Banyaknya sekelompok pemuda yang menyodorkan kardus air mineral ke pengujung dan meminta sejumlah uang. Ditambah lagi kurangnya perhatian dari pemerintah untuk lebih menjaga dan memperkenalkan sebuah cagar alam yang sangat memanjakan mata ini mengakibatkan wisata alam Tinggi Raja ini belum begitu sering di dengar di telinga masyarakat luas.

Banyaknya wisatawan yang datang juga berpengaruh besar bagi Kabupaten ini, selain untuk menambah PAD juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja pemerintah harus melakukan tindakan yaitu strategi Penataan objek wisata ini. Strategi yang harus dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi.

Selain hal diatas, dalam strategi pengembangan objek wisata harus memperhatikan analisis SWOT, diantaranya sebagai berikut : Kekuatan (*strengths*), Kelemahan (*weaknesses*), Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*).

Namun pada kenyataannya pemerintah Kabupaten Simalungun belum melakukan strategi Penataan pada objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja seperti yang disebutkan diatas. Untuk menuju objek wisata tersebut tidak tersedia transportasi umum, bahkan jalan yang akan dilalui juga kondisinya sangat memprihatinkan. Di tempat wisata ini juga tidak tersedia fasilitas seperti rumah makan/restoran, rumah ibadah, toilet serta fasilitas umum lainnya. Hanya terdapat warung kecil yang menjual makanan ringan. Walaupun objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini dapat memanjakan mata wisatawan ditambah lagi pesona alam yang masih asri tetapi sangat

disayangkan karena tidak tersedianya tempat berbelanja untuk, mendapatkan cinderamata khas daerah tersebut yang dapat dibawa pulang oleh para wisatawan. Selain masalah diatas, objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini juga belum dikenal oleh masyarakat luas.

Hanya masyarakat setempat (khususnya masyarakat Kabupaten Simalungun, Serdang Bedagai, Batu Bara, Asahan dan Deli Serdang) yang mengetahui keberadaan Kawah Putih ini. Hal ini dikarenakan Pemerintah Kabupaten Simalungun belum melakukan promosi seperti misalnya memasang iklan ataupun pembuatan brosur. Objek wisata ini sudah tersebar di beberapa media sosial, tetapi hal ini bukan dilakukan oleh pemerintah melainkan oleh beberapa wisatawan yang menceritakan pengalamannya sewaktu berwisata ke daerah tersebut.

Fenomena yang terdapat pada objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini diantaranya adalah :

1. Tidak tersedianya transportasi umum, bahkan jalan yang akan dilalui untuk menuju ke daerah wisata ini kondisinya sangat memprihatinkan.
2. Tidak tersedianya fasilitas Umum Seperti rumah makan, rumah Ibadah, toilet dan fasilitas lainnya.
3. Tidak tersedia tempat belanja untuk memperoleh Cinderamata khas daerah wisata tersebut untuk di bawa pulang oleh wisatawan yang berkunjung.
4. Objek wisata kawah putih tinggi raja ini Belum dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan pemerintah Kabupaten Simalungun Belum melakukan Promosi seperti Misalnya memasang iklan atau pembuatan Brosur.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan ingin mengadakan Penelitian tentang analisis Penataan Objek Wisata kawah Putih tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat di silau kahean kabupaten simalungun.

#### TUJUAN

Adapun Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam penataan Kawah Putih Tinggi Raja.
2. Untuk mengetahui strategi Penataan yang tepat pada kawah putih tinggi raja.

#### TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Pariwisata**

Menurut peninjauan secara Etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang ulang atau berkali kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulangulang atau (UU NO.10 tahun 2009)

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, serta menstimulasi sektor - sektor produktif lainnya (Cahaya, 2020) Pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian dunia, memiliki peran positif dan negatif bagi keberlangsungan hidup alam (Simatupang & Sukmadi, 2020) Pariwisata sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bidang sosial ekonomi (Kristiono & Susilo, 2021)

Pengertian pariwisata dalam perkembangannya mengalami sebuah proses pergeseran definisi dari konvensional sampai definisi modern yang saat ini sering dipakai secara konvensional adalah perjalanan yang dilakukan yang tidak dikaitkan dengan maksud, maksud lain kecuali hanya untuk mengisi waktu waktu luang masa liburan. Menurut (Sinaga, 2013) pariwisata adalah suatu perjalanan yang terencana yang dilakukan secara individu atau pun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata

### **Pengertian Ekowisata (Wisata Alam)**

Menurut The International Ecotourism Society (2002) dalam (Subrata & Nyoman, 2006) mendefinisikan ekowisata sebagai berikut: Ecotourism is “responsible travel to natural areas that conserves the environment and sustains the well - being of local people.” Berdasarkan definisi tersebut, ekowisata merupakan perjalanan wisata yang berbasiskan alam dimana dalam kegiatannya sangat tergantung kepada alam, sehingga lingkungan, ekosistem, dan kearifan - kearifan lokal yang ada di dalamnya harus dilestarikan keberadaannya

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif dan partisipatif dengan tujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata

menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Razak, 2008)

### **Konsep Ekowisata (Wisata Alam)**

Konsep wisata yang berbasis ekologi atau yang lebih dikenal dengan Ekowisata Fandeli dalam (Razak, 2008), dilatarbelakangi dengan perubahan pasar global yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada negara-negara asal wisatawan dan memiliki ekspektasi yang lebih mendalam dan lebih berkualitas dalam melakukan perjalanan wisata. Konsep wisata ini disebut wisata minat khusus Fandeli dalam (Razak, 2008). Wisatawan minat khusus umumnya memiliki intelektual yang lebih tinggi dan pemahaman serta kepekaan terhadap etika, moralitas dan nilai - nilai tertentu, sehingga bentuk wisata ini adalah pencarian pengalaman baru (Razak, 2008). Wisatawan cenderung beralih kepada alam dibandingkan pola - pola wisata buatan yang mereka rasakan telah jenuh dan kurang menantang.

Dampak positifnya dari kegiatan ekowisata antara lain menambah sumber penghasilan dan devisa negara, menyediakan kesempatan kerja dan usaha, mendorong perkembangan usaha-usaha baru serta diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat maupun wisatawan tentang konservasi sumber daya alam (Dephut, 2008). Selain itu dampak sosial bagi masyarakat sekitar juga berdampak seperti yang dikemukakan (Suhandi, 2003), bahwa konsep ekowisata yang terdiri dari komponen pelestarian lingkungan (alam dan budaya), peningkatan partisipasi masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, telah diperkenalkan dan dikembangkan dengan sukses di banyak negara berkembang. Pengembangan ini selalu konsisten dengan dua prinsip dasar yaitu memberi keuntungan ekonomi langsung kepada masyarakat lokal serta turut andil dalam pelestarian alam.

### **Potensi Objek ODTWA**

Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah atau budaya yang secara

optimal untuk kesejahteraan masyarakat (Dephut, 2008). ODTW alam yang menarik salah satunya adalah keragaman tipe ekosistem hutan yang membentuk suatu tipe flora dan fauna serta bentangan alam (topografi) yang unik Fandeli dalam (Razak, 2008). Keseluruhan potensi ODTW alam yang ada merupakan sumberdaya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan.

Azas kemanfaatan dari ODTW Alam dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan ekowisata, misalnya kepariwisataan, biro perjalanan, pemerintah daerah, lingkungan hidup, dan lembaga swadaya masyarakat (Dephut, 2008) Dalam pengelolaan ODTW alam, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan pengelolaannya diantaranya finansial, pemasaran produk serta aspek koordinasi

(Razak, 2008) menyebutkan faktor utama yang menjadi persoalan dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata pada umumnya terkendala pada aspek finansial. Biasanya investor bersedia menginvestasikan modalnya untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata yang mempunyai potensi untuk dikembangkan

Tantangan yang umum dihadapi dalam bidang ekowisata antara lain: pertama, soal pemasaran yang tentunya terkait dengan jejaring atau kemitraan dengan pelaku wisata lain; kedua, kualitas SDM dalam pengelolaan kegiatan ekowisata di tingkat desa atau akar rumput (grassroot); ketiga, yang tak kalah penting adalah menjaga keselarasan antara misi peningkatan taraf sosial-ekonomi masyarakat lokal dengan pelestarian sumberdaya hayati, (Santoso, 2003). Sementara itu, (Dephut, 2008) menambahkan bahwa kendala dalam pengembangan ODTW alam berkaitan dengan Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi ODTW alam. Efektifitas fungsi dan peran ODTW alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait, kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan ODTW alam di kawasan hutan, serta mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

#### **Perkembangan Industri Pariwisata**

Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan

dollar, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan dan membahagiakan diri dan untuk menghabiskan waktu luang. Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup di negara-negara maju. Menempatkan pariwisata sebagai bagian esensia dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru.

Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam dan sumber daya budaya, di samping sumber daya manusia. Orang ataupun organisasi menggunakan sumber daya untuk beragam kegiatan pariwisata. Misalnya, di tempat kerja operator pariwisata digunakan sumber daya manusia (tenaga kerja), fasilitas dan peralatan (sumber daya fisik), menyediakan atraksi budaya sebagai daya tarik wisata (sumber daya budaya), dan menjual pemandangan alam sebagai atraksi wisata (sumber daya alam).Muaranya sebenarnya sama, yaitu bagaimana menggunakan sumber daya, baik secara individual maupun kombinasinya untuk memuaskan keinginan wisatawan yang beragam sesuai harapan.

Argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas, termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahanpengaturan (mismanagement)

#### **Konsep Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang berasal dari kata “stratus” yang berarti militer dan “ag” yang berarti memimpin. Menurut (Umar, 2008) strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan tertentu, karena mempunyai dasar - dasar atau skema. Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu objek wisata, serta rumusan pada pendayagunaan dan semua alokasi sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Rangkuti, 2017) Sedangkan menurut (David, 1967) bahwa strategi merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya objek wisata dalam jumlah yang besar. Tujuan dari strategi ini adalah untuk Melakukan Penataan Terhadap Objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kabupaten Simalungun yg berhubungan untuk memuaskan wisatawan.

#### **Manajemen Strategi**

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan hal-hal strategis. Menurut (Hunger & Wheelen, 2003) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja Pemerintah daerah untuk melakukan Strategi Penataan objek Wisata dalam jangka panjang. Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah objek wisata mencapai tujuan di masa yang akan datang (Umar, 2008). Menurut (David, 1967) model proses manajemen strategi meliputi formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

#### **Analisis Faktor Lingkungan Internal**

Menurut (David, 1967), Suatu objek memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional. Lingkungan internal merupakan kondisi yang ada didalam suatu objek Wisata Kawah Putih dengan memantau pelaku-pelaku dalam lingkungan internal yang dapat mempengaruhi kinerja Pemerintah Daerah agar mencapai tujuan Suatu Penataan objek wisata Kawah putih Tinggi Raja Setiap unit usaha perlu memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk berhasil memanfaatkan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan secara periodik. Kekuatan adalah kemampuan atau keunggulan yang dimiliki oleh suatu objek. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan objek wisata Kawah putih Tinggi Raja dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja Pemerintah dalam Melakukan penataan ke objek wisata tersebut.

Proses lingkungan internal memberikan lebih banyak peluang untuk pihak yang berpartisipasi guna memahami bagaimana pekerjaan, departemen, dan divisi mereka merupakan bagian dari Pemerintah Daerah secara keseluruhan. Hal ini merupakan manfaat yang besar karena pemerintah Daerah bekerja dengan lebih baik ketika mereka mengerti bagaimana pekerjaan mereka mempengaruhi aktivitas dan area lain didalam objek wisata Kawah putih tinggi Raja tersebut, sehingga melakukan suatu penataan yang baik yang menjadikan suatu sumber pendapatan masyarakat.

#### **Analisis Faktor Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal merupakan kondisi suatu objek wisata yang bersifat dinamis dan tidak dapat dikendalikan. Suatu Objek wisata harus memiliki sistem intelijen Pengembangan atau Penataan untuk mengikuti kecenderungan dan perkembangan penting yang terjadi dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang terkait. Lingkungan eksternal mengungkapkan peluang dan ancaman utama yang dihadapi suatu objek wisata, sehingga Pemerintah daerah dapat memformulasi strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang dan menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman

Tujuan utama pengamatan lingkungan eksternal adalah untuk mengembangkan daftar yang terbatas tentang peluang yang dapat memberi manfaat dan ancaman yang harus dihindari. Lingkungan eksternal selain memberikan peluang bagi objek wisata Kawah putih juga dapat menjadi ancaman bagi objek tersebut. Ancaman lingkungan adalah tantangan akibat dari trend atau perkembangan yang tidak menguntungkan dengan memburuknya kunjungan wisatawan

#### **Pendapatan**

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 79 undang-undang nomor 22 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, berdasarkan pasal 79 UU 22/2015 disimpulkan bahwa sesuatu yang diperoleh pemerintah daerah yang dapat diukur dengan uang karena kewenangan (otoritas) yang diberikan masyarakat dapat berupa hasil pajak daerah dan retribusi daerah.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, sumber keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber diluar pendapatan asli daerah, karena pendapatan asli daerah dapat dipergunakan sesuai dengan prakarsa dan inisiatif daerah sedangkan bentuk pemberian pemerintah (non PAD) sifatnya lebih terikat. Dengan penggalan dan peningkatan pendapatan asli daerah diharapkan pemerintah daerah juga mampu meningkatkan kemampuannya dalam penyelenggaraan urusan daerah.

#### **Analisis SWOT**

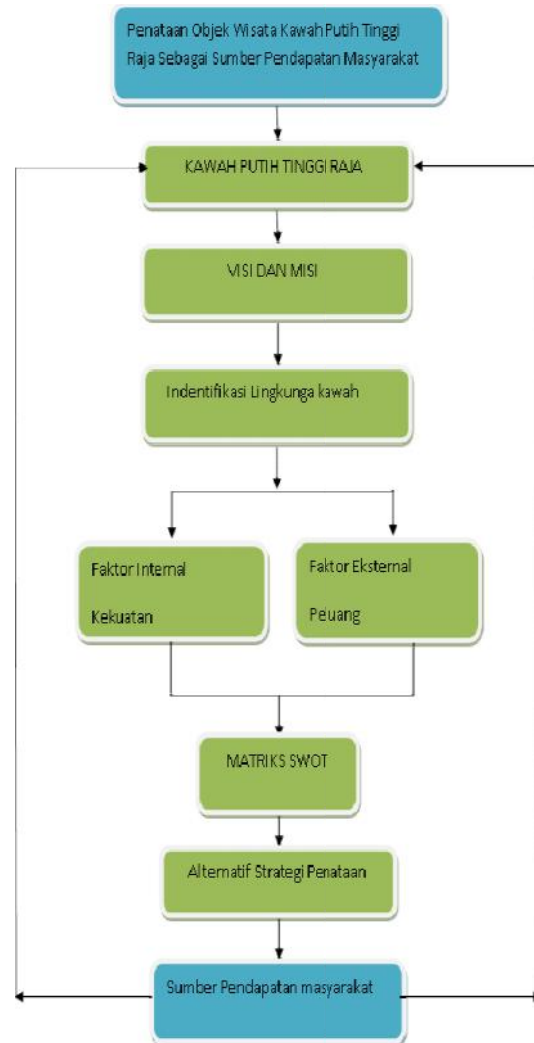
Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi Objek wisata kawah putih tinggi raja (Rangkuti, 2005). Kinerja Pemerintah Daerah dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dengan baik dalam matriks SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor - faktor eksternal (peluang dan ancaman)

**Tabel 1**  
**Matriks SWOT**

Faktor Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Faktor Eksternal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : David ( 2006 )

Dalam memilih Alternatif strategi yang terbaik untuk diterapkan ,maka setiap alternatif strategi yang ada diberi nilai sesuai dengan tingkat kepentingannya,kemudian diberi ranking,perengkingan dilakukan secara subjektif. Nilai - nilai yang diberi pada masing-masing unsur dilakukan dengan melihat hubungan dan pengaruhnya bagi kepentingan Pengembangan sektor pariwisata. hal-hal yang paling mendasar dan sangat berpengaruh bagi kepentingan pengembangan akan mendapat nilai yang paling besar.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kawah Putih Tinggi Raja Silau Kahean Kabupaten Simalungun. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kawah Putih Tinggi Raja merupakan satu - satunya objek wisata alam dan kawasan konservasi yang berada di Kabupaten Simalungun Sumatra Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk mengetahui data - data yang berhubungan dengan pengembangan Kawah Putih Tinggi Raja Silau Kahean Kabupaten Simalungun. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yaitu data yang didapat dari literatur dan instansi terkait.

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan pengamatan langsung (*observasi*). Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*)

berdasarkan pertimbangan bahwa informasi dapat terkumpul dari sumber yang tepat diantara responden yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, responden dalam penelitian ini adalah para pakar yang menguasai, mempengaruhi pengambilan kebijakan atau mengetahui informasi yang dibutuhkan dan memahami strategi pengembangan Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah satu orang atau pun lebih dari satu orang. responden berasal dari pihak internal kawah putih tinggi raja, Sedangkan satu orang responden berasal dari pihak eksternal kawah putih tinggi raja yaitu pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten simalungun.

Metode pengolahan dan analisis data terdiri dari data deskriptif dan analisis dua tahap formulasi strategi. Adapun alat analisis yang digunakan dalam merumuskan strategi perusahaan adalah analisis deskriptif dan matriks SWOT. Penilaian potensi ekowisata mengacu pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA), Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 20 orang responden (masyarakat) sekitar kawasan seluruhnya menyatakan setuju dan merasakan manfaat dari Kawah Putih Tinggi Raja yaitu sebagai tempat mencari nafkah 30% untuk masyarakat Sekitar selebihnya yaitu manfaat yang dirasakan masyarakat dengan dibukanya Kawah Putih Tinggi Raja sebagai kawasan wisata 20% sebagai tempat rekreasi dan 50% sebagai suatu peluang baru dalam membuka suatu usaha baru selain dari usaha sehari-hari yang dilakukan. Dengan adanya pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja 60% mengharapkan agar Jalan menuju Kawah Putih Tinggi Raja di perbaiki, sarana dan transportasi lebih baik lagi untuk daerah ini, dengan adanya perbaikan jalan terutama jalan masuk ke Kecamatan Kawah Putih Tinggi Raja Masyarakat yang mengharapkan dengan adanya pengembangan kepariwisataan di daerahnya dapat memberikan lapangan kerja baru adalah 25% dan selebihnya yaitu 10% menginginkan daerah ini menjadi lebih terkenal karena kebanggannya terhadap lingkungan yang dibuka menjadi tempat objek wisata. Dari 20 orang responden sebanyak 65%

responden (masyarakat) yang setuju dilakukan pengembangan terhadap objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja.

Masyarakat juga merasakan adanya suatu keuntungan yang besar dengan dilakukannya pengembangan objek wisata ini, disamping itu masyarakat juga merasakan adanya suatu kerugian jika objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja tidak di kembangkan karena objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja mempunyai potensi yang Tinggi untuk dikembangkan

Dalam hal ini meliputi fungsi objek wisata kawah putih tinggi raja bagi masyarakat dan sejauh mana pemahaman masyarakat tentang objek wisata kawah putih tinggi raja. Adapun keuntungan yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata ini, 90% dari 20 orang menyatakan setuju dilakukannya pengembangan, karena banyak manfaat (keuntungan) yang diperoleh dari objek wisata kawah putih tinggi raja ini, sebagai tempat rekreasi dan juga tambahan nafkah untuk kebutuhan keluarga selain ini juga dapat meningkatkan pendapatan dengan adanya usaha baru melalui berdagang atau membuka restoran/rumah makan

Penduduk sekitar kawasan berharap dengan pengembangan yang dilakukan ini masyarakat dapat tetap berusaha dan kondisi tempat tinggal yang lebih baik melalui pemenuhan sarana dan prasarana pokok dan penunjang untuk kawasan wisata. Masyarakat menginginkan supaya keadaan bisa lebih baik dari sekarang dengan tidak hanya untuk sekarang dengan tujuan dalam pengembangan harus jelas. Dengan keadaan seperti ini maka pengembangan dapat dilaksanakan dan terus ditingkatkan dengan dukungan masyarakat sekitar kawasan

### Daya Tarik objek wisata kawah putih

Daya tarik merupakan modal utama dan merupakan alasan utama wisatawan dalam rangka mengadakan kegiatan wisata. Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumberdaya yang tersedia. Unsur - unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keunikan, jenis sumberdaya yang menonjol, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan, kebersihan objek wisata, keamanan, dan kenyamanan kawasan



wisata

Daya tarik tersebut dapat berupa keunikan sumber daya alam contohnya adanya gua, flora, fauna, adat istiadat/kebudayaan, dan sungai, banyaknya sumber daya alam yang menonjol seperti batuan, flora, air, dan lain-lain. Setiap daya tarik tersebut memiliki nilai masing-masing dan nilai tersebut menunjukkan seberapa kuat suatu daya tarik bisa menarik minat pengunjungnya. (Suwanto, 1997) menyatakan bahwa objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditujukan untuk pembinaan cinta alam. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata yang memiliki keunikan sumber daya alam merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

#### **Aksesibilitas objek wisata Kawah Putih**

Aksesibilitas merupakan faktor yang mendukung untuk mempermudah pengunjung berkunjung ke suatu tempat wisata tujuan. Faktor tersebut sangat penting guna mendorong peningkatan potensi objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan. Aksesibilitas meliputi jarak, kondisi jalan, dan waktu tempuh dari pusat kota. (Soekadijo, 1996) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan

Oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju objek wisata. Jalan itu merupakan akses ke objek dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. Berdasarkan jarak tempuh dari kota medan ke kawasan objek wisata di desa Dolok Tinggi Raja sekitar 120 km (2-3 jam) dengan menggunakan sepeda motor, untuk akses jalan menuju Kawah Putih adalah Medan – Lubuk Pakam – Galang – Bangun Purba – Dolok Tinggi Raja/Kawah Putih

#### **Akomodasi objek wisata**

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di lokasi yang dikunjungnya. Namun apabila tidak terdapat

akomodasi dalam lokasi wisata, pengunjung dapat mencari akomodasi yang ada tidak jauh dari lokasi wisata. Kawah Putih tidak menyediakan fasilitas akomodasi di dalam kawasan tersebut. Namun, bagi sebagian orang yang mau menginap di lokasi wisata untuk beberapa hari, biasanya di tempat warga. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola untuk menambah fasilitas berupa akomodasi di dalam kawasan agar pengunjung yang nantinya datang ke lokasi dan ingin menginap bisa menginap di lokasi wisata.

#### **Sarana dan Prasarana Pengunjung**

Sarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati obyek wisata secara langsung. Prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati objek wisata secara tidak langsung. Ket : (ST) Hasil kali antara bobot dengan nilai. Dari penelitian yang dilakukan di kawasan Kawah Putih, hasil penilaian terhadap komponen sarana yang menjadi penunjang di sekitar Kawah Putih dolok Tinggi Raja adalah rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, dan transportasi. Rumah makan terdapat di sekitar jalan raya menuju Kawah Putih, pasar dan bank berada di Kota Nagori Dolok yang berjarak 4 - 5 km dari kawasan wisata. Transportasi yang dimiliki di daerah sekitar kawasan yakni sepeda motor, mobil pick up ataupun dum truk yang melintasi kawasan wisata.

Hasil komponen Prasarana yang menjadi penunjang di sekitar kawasan Kawah Putih Dolok Tinggi Raja adalah kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik dan jaringan air minum yang berada di Nagori Dolok yang berjarak sekitar  $\pm$  30 menit dari lokasi Kawah Putih

#### **Strategi Penataan Kawah Putih**

Strategi penataan objek wisata Kawah Putih diperoleh dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang perlu dikembangkan dalam rangka pengusahaan ekowisata. Dalam penyusunan dipertimbangkan berbagai kondisi internal lokasi, yaitu strength dan weakness serta kondisi eksternal, yaitu opportunity dan threat. Analisis SWOT ini dirumuskan berdasarkan hasil studi pustaka, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Selanjutnya hasil analisis ini dipakai sebagai dasar untuk menyusun strategi dan operasionalisasi pengusahaan ekowisata

Analisis SWOT ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan satu sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya yang lain. Sehingga kekuatan dan kelemahan sumber daya tersebut perlu ditegaskan dari awal

Penataan objek wisata akan dapat membuka peluang dan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah daerah maupun bagi penduduk yang berada di sekitar objek wisata. Selain itu juga dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat mendukung pembangunan daerah. Dalam penataan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun

Penulis melakukan penelitian tentang bagaimana strategi penataan objek wisata dengan menggunakan teori Analisis SWOT oleh (Siagian, 2004), dengan hasil sebagai berikut :

Faktor - Faktor Internal yang meliputi faktor kekuatan dan kelemahan dapat dibedakan sebagai berikut:

### 1) Kekuatan (Strengths)

#### a. Potensi Objek Wisata

Cagar alam Kawah Putih ini terletak di Desa Tinggi Raja, Kecamatan Silau Kahean, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. Kawah yang terletak di Kecamatan Silau Kahean ini muncul dan berada di antara bukit kapur ini memiliki eksotisme tersendiri. Kawah Putih Tinggi Raja dikelilingi dengan pandan hutan yang sangat tinggi, airnya berwarna biru dengan bongkahan - bongkahan belerang yang terbentuk alami seperti lapisan es yang tebal. Di tempat ini juga terdapat mata air asli dan juga air panas yang membentuk bukit kapur dari belerang yang mengeras. Menurut warga setempat jika kita mandi di danau kecil yang terbentuk dari kawah air panas berwarna putih dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit diantaranya gatal-gatal, panu dan kurap sebab air panas tersebut mengandung zat belerang.

#### b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang. Mereka tidak hanya berperan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi saja akan tetapi juga bisa berperan dalam perencanaan dan pengendalian

dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing seperti yang dijelaskan oleh Ibu Morinda Harahap, selaku Kabid Pemasaran Pariwisata.

Sumber daya manusia di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun secara umum sudah memadai apabila dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dengan indikator masa kerja dan tingkat jabatan. sebagian besar pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun memiliki masa kerja di atas 9 tahun sebanyak 88,9 %. Sisanya 11,1 % adalah pegawai yang memiliki masa kerja dibawah 9 tahun. Akan tetapi masa kerja yang lama belum menjamin adanya pengalaman pegawai. Sumber daya manusia yang berpengalaman masih harus ditunjang oleh unsur - unsur seperti kemampuan mengembangkan ide/gagasan dan ikut serta memecahkan persoalan yang dihadapi di bidang pariwisata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dari segi kualitas secara umum sudah memadai. Karena semua ditempatkan sesuai dengan disiplin ilmu masing - masing sehingga semua kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik.

#### c. Tersedianya peraturan Perundang - Undangan

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Hal ini tertuang dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. .

#### d. Promosi

Kemajuan teknologi khususnya komunikasi dan informasi sangat berperan penting dalam perkembangan dunia pariwisata karena dapat mempermudah aksesibilitas para wisatawan. Perkembangan sarana informasi dan komunikasi akan membantu wisatawan dan pelaku wisata untuk dapat mengetahui informasi dari seluruh penjuru dunia dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu juga dapat mempermudah para wisatawan untuk melakukan komunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan demikian para wisatawan dan pelaku wisata akan lebih mudah mengetahui lokasi tempat-tempat wisata, kondisi, dan sarana apa yang tersedia.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun khususnya dalam kegiatan promosi wisata juga memanfaatkan perkembangan teknologi melalui televisi, surat kabar dan radio. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun telah membuat website pariwisata dan juga melakukan promosi ke luar provinsi bahkan luar negeri.

- e. Perkiraan dampak positif yang mungkin terjadi dengan adanya pengembangan pariwisata seperti peningkatan kesempatan berusaha, terbukanya lapangan kerja, meningkatnya Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah, Mendorong Pembangunan Daerah, Pelestarian Budaya dan adat istiadat serta mengurangi konflik sosial.
- f. Sektor kepariwisataan cukup memberikan lapangan kerja baru dalam usaha baru bagi masyarakat walupun hanya sebagai pekerjaan sampingan ataupun tambahan.
- g. Masyarakat yang ada di sekitar kawasan mendukung dan menerima dilakukannya pengembangan pariwisata karena mereka dapat merasakan manfaatnya secara langsung dan tidak langsung bagi peningkatan pendapatan hidupnya sehari-hari.

## 2) Kelemahan (Weaknesses)

### a. Tidak Tersedia Fasilitas atau Sarana

Fasilitas merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan industri pariwisata. Prasarana dalam kepariwisataan sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatannya pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan ekonomi. Namun sampai pada saat ini di objek wisata Tinggi Raja belum tersedia fasilitas apapun.

Dengan adanya fasilitas yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan mereka dengan membukan usaha rumah makan dan sebagainya.

### b. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan suatu organisasi karena tanpa adanya sumber keuangan maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan dapat berjalan. Apabila sumber daya keuangan tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat kegiatan kerja dalam organisasi tersebut. Akan tetapi apabila sumber daya keuangan tersedia dengan baik, maka akan

dapat memperlancar kegiatan kerja dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sumber dana untuk pengembangan objek wisata Tinggi Raja masih sangat minim sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun harus menggali dana untuk pengembangan objek wisata Tinggi Raja tersebut. Selama ini untuk program-program dalam renstra sumber keuangan pariwisata hanya berasal dari APBD. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun adalah mengajukan usulan anggaran dalam Rencana Anggaran Kerja Perangkat Daerah yang nantinya akan dibahas dalam panitia anggaran, kemudian DPRD yang selanjutnya akan diajukan ke Provinsi setelah itu menjadi Dokumen Pelaksanaan Anggaran.

### c. Lokasi Objek wisata yang Kurang Strategis

Lokasi objek wisata Tinggi Raja jaraknya cukup jauh dari pusat Kota Siantar, apalagi Kota Medan. Medannya juga agak sulit dilewati karena jalannya tidak terlalu luas, berkelok-kelok, dan berbatu. Akan tetapi lokasi objek wisata tersebut sangat nyaman karena berada jauh dari keramaian sehingga memberikan ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung. Untuk dapat mencapai objek wisata Tinggi Raja dapat menggunakan alat transportasi berupa sepeda motor, mobil, dan juga mini bus.

Walaupun letak objek wisata Tinggi Raja yang jauh dari pusat kota dan medannya lumayan sulit untuk dijangkau akan tetapi banyak dikunjungi wisatawan. Hal tersebut yang justru menarik bagi wisatawan karena suasana tempat yang sepi dari keramaian kota yang dicari untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Suasana alam pegunungan sangat menarik bagi wisatawan apalagi wisatawan yang tinggal di kota besar yang jarang bisa menikmati indahnya pemandangan pegunungan.

### d. Belum Adanya Kerjasama dengan Pihak Lain

Dalam pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja perlu adanya kerja sama dengan pihak lain. Selain masalah dana, yang menjadi masalah dalam pengembangan objek wisata ini adalah infrastruktur untuk menuju ke lokasi objek wisata. Pintu masuk menuju Objek Wisata Tinggi Raja ini sebagian besar melalui kawasan Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga perlu adanya kesepakatan dan kerja sama untuk memperbaiki serta membangun jalan menuju ke

Tinggi Raja.

- e. Minimnya Dana promosi
- f. Kondisi kebersihan di kawasan Perlu penanganan Serius
- g. Jaringan Telekomunikasi belum mencapai seluruh kawasan hanya kalangan kusus yang mampu
- h. Perkiraan Dampak negatif yang mungkin terjadi karena adanya Pengembangan pariwisata adalah seperti pola ikut-ikutan Penduduk setempat dan perusak di tempat lingkungan wisata.
- i. Kurangnya kesadran dari masyarakat dan wisatawan untuk ikut memelihara dan menjaga kelestarian objek wisat

Sedangkan Faktor - faktor Eksternal yang meliputi faktor - faktor peluang dan ancaman dapat dibedakan sebagai berikut :

### 1) Peluang (Opportunity)

#### a. Minat Wisatawan yang Tinggi

Objek wisata Tinggi Raja memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Beberapa keistimewaan tersebut antara lain adalah kawah putih, air panas, belerang dan juga lokasi objek wisata yang dikelilingi hutan sehingga keasriannya tetap terjaga.

Dalam merespon minat pengunjung maka menjadi tugas bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun. Hal yang dapat dilakukan adalah menjaga keamanan dan kelestarian Objek Wisata sehingga keasrian dan kebersihan tetap terjaga. Dalam menarik minat pengunjung, perlu upaya pemeliharaan yang lebih baik dan maksimal, sehingga bisa menjadi aset wisata yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan kelangsungan pelestarian Objek Wisata Tinggi Raja.

#### b. Adanya Kesempatan Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara langsung akan membutuhkan tenaga kerja di berbagai bidang serta berbagai keahlian seperti: pramuwisata, juru masak, pegawai biro perjalanan, tukang parkir, sopir dan lain - lain. Kunjungan wisatawan tersebut juga memberikan kesempatan kerja secara tidak langsung seperti: pengrajin cinderamata, penjual hasil-hasil kerajinan dan kesempatan kerja lain.

#### c. Adanya Kesempatan Usaha

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit

untuk keperluan makan dan minum selama tinggal didaerah tersebut. Dengan dikembangkannya suatu objek wisata tentu saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan objek wisata tersebut.

Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan lokal, mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Simalungun, maka pendapatan sektor pariwisata akan semakin meningkat.

#### d. Menunjang Pembangunan Daerah

Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan tersebut seperti sarana transformasi, telekomunikasi. Selain untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan pengunjung, hal ini juga dapat memajukan pembangunan daerah tersebut

#### e. Tingginya Persepsi dan Apresiasi terhadap objek wisata kawah putih tinggi raja

f. Masyarakat yang ada disekitar kawasan mendukung dan menerima dilakukannya Pengembangan Pariwisata Karena dapat merasakan manfaatnya secara langsung dan tidak langsung bagi peningkatan pendapatan hidup setiap hari

### 2) Ancaman (Threats)

#### a. Kunjungan Wisatawan yang Mempengaruhi Pola Hidup Masyarakat Setempat

Kedatangan wisatawan terutama wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar seperti gaya hidup hura-hura, minum-minuman keras, perjudian bahkan seks bebas.

#### b. Terjadinya Kerusakan Lingkungan

Peningkatan kunjungan wisatawan akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di kawasan wisata. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya sampah-sampah yang dapat mengganggu keindahan alam dan kesehatan pengunjung serta masyarakat setempat

Masyarakat dan wisatawan juga memegang peran penting dalam pengembangan dunia pariwisata. Seperti dalam hal ikut menjaga dan memelihara lokasi objek wisata. Dalam hal ini masyarakat setempat dan wisatawan belum memiliki kepedulian serta kesadaran akan pentingnya pemeliharaan.

c. Kondisi sosial politik yang kurang stabil akan mempengaruhi mobilitas wisatawan

yang ingin berwisata.

- d. Kondisi jalan yang Rusak Parah dan transportasi masih terbatas.

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun yang berkaitan dengan upaya pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja

Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Isu - isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO) adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga keasrian objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan dengan tujuan memerikan pelayanan kepada wisatawan.

Isu - isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang (WO) adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD dan pembangunan sarana dan prasarana .
2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk perbaikan infrastruktur.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman (ST) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat
2. Memberikan sosialisasi dan pembinaan mengenai sadar wisata kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan Ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas umum di lokasi objek wisata seperti tempat sampah

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara diantaranya adalah:

- a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tersedianya Sumber Daya Manusia atau pelaksanaan dalam melaksanakan pengembangan dunia pariwisata. Karena ketersediaan sumber daya juga mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Dengan

ketersediaan sumber daya yang memadai, maka kita dapat melihat bagaimanakah faktor ini mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari strategi pengembangan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja dilihat dari ketersediaan sumber daya. Dapat diketahui bahwa Sumber Daya Manusia dalam merealisasikan kebijakan sangat berpengaruh besar. Karena dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia secara efektif dapat membantu mengembangkan objek wisata di Kabupaten Simalungun

- b. Sumber Daya Keuangan

Suatu kebijakan akan berjalan apabila motor penggerak untuk merealisasikan kebijakan tersedia, dengan kata lain suatu kebijakan akan berjalan apabila ada dana dalam merealisasikan kebijakan tersebut. Dalam hal ini tentunya kita kaitkan dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara bahwa dana sangat mempengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan faktor dana mempengaruhi Strategi Pengembangan Objek Wisata Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Pengembangan belum sepenuhnya dapat dilakukan dikarenakan faktor dana yang minim.

Dari seluruh uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia yang berkualitas tidak cukup dalam melakukan Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Selain SDM yang berkualitas Sumber Daya Keuangan juga sangat dibutuhkan dalam Strategi Pengembangan ini.

### Analisis SWOT

Hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal Kawah Putih Tinggi Raja yaitu berupa rumusan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Keempat rumusan tersebut selanjutnya dapat diformulasikan menjadi alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh Kawah Putih Tinggi Raja

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada kawah putih, dapat diperoleh

tujuh alternatif strategi yang terdiri dari dua alternatif strategi SO (*Strengths - Opportunities*), dua alternatif strategi ST (*Strengths - Threats*), dua alternatif strategi WO (*Weaknesses - Opportunities*) dan satu alternatif strategi WT (*Weaknesses - Threats*). Hasil dari analisis matriks SWOT:

❖ **Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)**

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan Kawah Putih Tinggi Raja untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi S-O yaitu:

1. Memperkuat aksesibilitas lintas dengan mengembangkan *linkage* wisata. Dalam mengembangkan *linkage* wisata, Kawah Putih Tinggi Raja melakukan kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW) agar wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang datang dapat berkunjung ke Kawah Putih Tinggi Raja. Hal ini dilakukan agar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kawah Putih Tinggi Raja mengalami peningkatan. Strategi ini didukung oleh Kawah Putih Tinggi Raja yang memiliki kekuatan yaitu aksesibilitas tinggi, menambah nilai ekonomi bagi pemerintah, Silau Kahean dan masyarakat sekitar. Adapun peluang yang dimiliki oleh Kawah Putih Tinggi Raja yang dapat mendukung strategi ini adalah peningkatan jumlah wisatawan di masa yang akan datang, trend kunjungan wisatawan saat ini lebih memilih destinasi objek wisata alam dan kawasan konservasi akan menjadi objek wisata unggulan.
2. Mengembangkan kekhasan produk wisata alam yang ada di Kawah Putih Tinggi Raja. Dalam hal ini Kawah Putih Tinggi Raja dapat menyusun paket program wisata baru seperti *gardens tour* (paket wisata yang mengunjungi beberapa objek dan daya tarik wisata menjadi satu kesatuan perjalanan wisata singkat), *save our plants* (paket wisata yang ingin menyelamatkan tumbuhan) hal ini perlu dilakukan untuk mempertahankan wisatawan dan memperoleh wisatawan baru.

❖ **Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)**

Strategi W-O adalah strategi yang meminimalkan kelemahan Kawah Putih Tinggi Raja dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki. Ada beberapa alternatif

strategi yang dapat dilakukan pada strategi W-O yaitu:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Kawah Putih Tinggi Raja.
2. Melakukan kerjasama pendidikan dan keterampilan dengan penyelenggara atau institusi pendidikan formal bidang kepariwisataan. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam hal kepariwisataan, sehingga pelayanan terhadap pengunjung khususnya wisatawan domestik menjadi optimal dan pengunjung merasa puas dalam berwisata di Kawah Putih Tinggi Raja.
3. Melakukan promosi secara inovatif pada objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja.

❖ **Strategi S-T (*Strength-Threat*)**

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan pada strategi S-T yaitu:

1. Melakukan kerjasama dengan pemerintah Daerah untuk melestarikan wisata alam kawah putih tinggi raja.
2. Melestarikan flora di alam kawah putih tinggi raja

❖ **Strategi W-T (*Weakness-Threat*)**

Strategi W-T adalah strategi dimana Kawah Putih Tinggi Raja dapat meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Salah satu alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi W-T yaitu:

1. Menambah atau mencari Alternatif pendanaan lain, hal ini perlu dilakukan mengingat terbatasnya dana yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan yang dilakukan kawah putih tinggi raja agar kawah putih tinggi raja mengajukan proposal proposal kepada para pengusaha agar dana CSR (Corporate social responsibility) yang dimiliki perusahaan dapat diberikan kepada Kawah Putih Tinggi Raja yang berperan dalam melestarikan lingkungan agar kawah putih tinggi raja dapat dilakukan penataan dengan sebaik mungkin

**Tabel 2**  
**Hasil matriks SWOT Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata**

<p><b>Faktor Internal</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <p>S1.Potensi SDA yg besar dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata.</p> <p>S2.SDM yang cukup besar</p> <p>S3.Tersedianya peraturan per undang-undangan</p> <p>S4.Promosi yg gencar dan memadai dengan adanya kerja sama yang baik</p> <p>S5.Perkiraan dampak positif terhadap masyarakat</p> <p>S6.Lokasi wisata nyaman dan asri Dan Dukungan Masyarakat cukup besar.</p>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <p>W1.Tidak tersedianya fasilitas atau saran</p> <p>W2.Tidak tersedianya SDK(sumber daya keuangan)suatu organisasi</p> <p>W3.Lokasi objek wisata kuarang strategis</p> <p>W4.Belum adanya kerja sama dengan pihak lain</p> <p>W5.Minimnya dana promosi</p> <p>W6.Perkiraan dampak negatif pariwisata pada masyarakat.</p>
<p><b>Faktor eksternal</b></p> <p><b>Peluang (O)</b></p> <p>O1.Kebijakan pemerintah dlm membantu dlm pengembangan dan pembangunan kepariwisataan</p> <p>O2.Tingginya presepsi dan paresiasi wisatawan terhadap objek wisata yang ada dan Adanya kesempatan kerja</p> <p>O3.Perkembangan sarana transportasi dan alat angkutan ke objek wisata kawah putih tinggi raja dan Adanya kesempatan usaha</p> <p>O4.Menunjang Pembangunan daerah dan jumlah wisatawan yg meningkat dari tahun ketahun.</p> <p>O5.kondisi sosial ekonomi kusus keamanan,keramahan. ketenangan dan ketertiban oleh semua wisatawan.dan Berpeluang untuk dijadikan wisata keluarga,dan objek kunjungan wisata bagi pelajar..</p>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <p>SO1. Memperkuat aksesibilitas kecamatan Silau kahean tepat nya pada kawah putih tinggi raja.</p> <p>SO2. Mengembangkan Linkage wisata.</p> <p>SO3. Melakukan Penataan wilayah</p> <p>SO4. Mempertahankan perspepsi dan apresiasi wisatawan tentang keindahan dan kenyamanan terhadap objek wisata dan SDA,SDM,dan Fasilitas instruktur yang memadai.(S1,S2,S3,O2)</p> <p>SO5.Fasilitas instruktur yg memadai maka wisatawan dapat dengan mudah mencapai kawasan wisata sehingga kegiatan pariwisata akan berjalan dengan lancar.(S3,O3,O4)</p> <p>SO6. Melalui dukungan Pemerintah dan peranan serta masyarakat yg besar maka kondisi sosial ekonomi yg diharpkan dapat tercapai dan meningkatkan kedatangan dan kepercayaan wisatawan. (O1,S4,S5,S6,O4,O5)</p>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <p>WO1.Membangun Perasaran dan sarana pengunjung dengan menambah atraksi wisata di setiap objek wisata dengan penanganan dan pengaturan yang lebih baik.(W1,W2,W3,O1,O2, O3,O4)</p> <p>WO2.Mengantisipasi dari motivasi wisatawan yg tinggi melihat dan menikmati keindahan alam ,adat istiadat dan sosial budaya di setiap objek wisata yg dikunjungi wisatawan(W4,W5).</p> <p>WO3.Meningkatkan kegiatan promosi dan menambah dana promosi serta melakukan penanganan dan pengaturan di lokasi objek wisata(W1,W5,O5).</p> <p>WO4.Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di kawah putih tinggi raja.</p> <p>WO5.Melakukan kerja sama pendidikan dan keterampilan dengan penyelenggaraan atau institusi pendidikan formal di bidang kepariwisataan.</p>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <p>T1.Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang mengalami penurunan</p>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <p>ST1.Meningkatkan SDM dengan memajukan lapangan usaha yg ada untuk meningkatkan</p>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <p>WT1.Meningkatkan Suatu penanganan dan pengaturan serta</p>

setelah krisis ekonomi. T2.Terjadinya kerusakan lingkungan T3.Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat T4.Sering terjadinya Perambahan dan Penebangan Lihar. T5.disisi lain Kondisi sosial politik indonesia yang tidak stabil mempengaruhi mobilitas wisatawan.	kualitas pelayanan terhadap wisatawan ddn mengandalkan SDA ,SDM,dan fasilitas instruktur dan dukungan masyarakat.(S1,S2,S3,T1,T2,S4,S5) ST2.Dengan SDM dan dukungan masyarakat diharapkan dapat mengatasi masalah kunjungan wisatawan akibat kondisi sosial politik dalam negeri dengan memperbaiki dan meningkatkan fasilitas instruktur dan meningkatkan kegiatan promosi (S2,S3,S4,S5,T5) ST3.Meningkatkan Potensi SDM,SDA,Fasilitas instruktur untuk mengantisipasi persaingan antar objek wisata.(S1,S2,S3,T4) ST4.Memperbaiki Citra wisata untuk menyakinkan wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata kawah putih tinggi raja.(S3,S4,S5,S6,T4)	meminimalkan dampak negatif pariwisata pada masyarakat .(W1,W2,W3.W4,T2,T3 ) WT2.Mengantisipasi persaingan antar objek wisata dan tingkat kepercayaan wisatawan yang menurun terhadap kondisi sosial politik negara dan di objek wisata.(W1,W2,W3,T4,T5) WT3.Mengadakan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat setempat dan pengelola pariwisata .(T1,W2,W3,W4,T5) WT4.Menambah atau mencari Alternatif Pendanaan lain WT5.Melakukan kerjasama Dengan pengelola kebersihan.
--	---	--

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dalam memilih alternatif strategi yang di harapkan ,maka setiap alternatif strategi yang ada diberi nilai sesuai dengan tingkat kepentingannya, kemudian diberi ranking dari masing - masing alternatif strategi tersebut. Penentuan tingkat kepentingan dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3**  
**Penentuan tingkat kepentingan unsur SWOT**

Alternatif Strategi	Keperntingan
S1.Potensi yang indah	5
S2.SDM	5
S3.Tersedianya peraturan per undang-undangan	5
S4.Promosi yg gencar dan memadai dengan adanya kerja sama yang baik	4
S5.Perkiraan dampak positif terhadap masyarakat	3
S6.Lokasi wisata nyaman dan asri	5
W1.Kurang penanganan dan pengaturan objek wisata yang ada	5
W2.kurang di peliharnya objek wisata yang ada dan Tidak tersedianya SDK(sumber daya keuangan)suatu organisasi	4
W3.Kurang tersedianya sarana dan prasarana	3
W4.Perkiraan dampak negatif pariwisata pada masyarakat. Dan Belum adanya kerja sama dengan pihak lain	4
W5.Minimnya dana promosi dari pemerintah	3
O1.Kebijakan pemerintah dlm membantu dlm pengembangan dan pembangunan kepariwisataan	5
O2.Tingginya presepsi dan pairesiasi wisatawan terhadap objek wisata yang ada dan Adanya kesempatan kerja	5
O3.Perkembangan sarana transportasi dan alat angkutan ke objek wisata kawah putih tinggi raja dan Adanya kesempatan usaha	5



O4. Menunjang Pembangunan daerah dan jumlah wisatawan yg meningkat dari tahun ketahun.	
O5. kondisi sosial ekonomi kusus keamanan, keramahan, ketenangan dan ketertiban oleh semua wisatawan. dan Berpeluang untuk dijadikan wisata kelurga, dan objek kunjungan wisata bagi pelajar..	
T1. Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional yang mengalami penurunan setelah krisis ekonomi.	3
T2. Terjadinya kerusakan lingkungan	5
T3. Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat	3
T4. Sering terjadinya Perambahan dan Penebangan Lihar.	5
T5. Kondisi jalan yang sangat buruk.	

Sumber : Data Primer yang Diolah

Setelah dianalisis berdasarkan faktor-faktor Internal dan Eksternal dan ditemukan adanya keterkaitan antara faktor-faktor tersebut ,maka diperoleh 3 alternatif strategi yang dapat dapat diajukan sebagai suatu strategi pengembangan di sektor pariwisata .Tiga alternatif strategi tersebut didasarkan atas tiga ranking terbesar yang didapatkan setelah penelitian (Tabel 4)

Alternatif starategi yang pertama adalah meningkatkan SDA, SDM dengan memajukan lapangan usaha, menciptakan peluang kemudahan dan meransang penanaman modal, memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kuantitas dan kulaitas pada pelayanan terhadap wisatawan dengan mengandalakan ketersediaan SDA, SDM, fasilitas instruktur dengan dukungan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata.

Implikasi dari alternatif strategi tersebut adalah :

- 1) Memanfaatkan potensi SDA,SDM,dan peningkatan fasilitas infrastruktur menjadi lebih baik lagi dan memadai.
- 2) Pola pelayanan menjadi lebih baik lagi dengan menyediakan segala sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan wisatatawan sehingga membuat wisatawan menjadi lebih senang dan nyaman,aman, betah akhirnya akan meningkatkan kunjungan.
- 3) Dukungan masayarakat terhadap pengembangan dan pembangunan kepariwisataaan dan tetap menjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerapian, dan keamanan yang akan membantu tercapainya pengembangan pariwisata dan pertumbuhan masyarakat

Kondisi ekonomi yang stabil akan meransang para investor menanamkan

modalnya di objek wisata kawah putih tinggi raja.

Alternatif strategi yang kedua adalah membangun prasarana (fasilitas instruktur) yang menunjang dengan adanya penambahan atraksi wisata (fasilitas khusus) di objek wisata kawah putih tinggi raja dengan penanganan dan pengaturan yang lebih baik

Implikasi dari alternatif strategi tersebut adalah :

- 1) Peningkatan daya tarik wisata dengan mengadakan atraksi wisata dengan adanya fasilitas khusus bagi wisatawan anak-anak dan dewasa yang datang berkunjung.
- 2) Adanya perbaikan pada bagian - bagian yang perlu diperbaiki dengan melakukan suatu penanganan dan pengaturan yang optimal atas sumber daya dan fasilitas yang dimiliki untuk dapat lebih baik,rapi indah,dan lebih teratur lagi.
- 3) Penambahan sarana - sarana disekitar objek wisata seperti kamar mandi umum, mesjid, membuat tempat sampah agar tidak dibuang sembarangan dan kamar tempat ganti pakaian

Alternatif strategi yang ketiga adalah melalui dukungan masyarakat dan peran sertanya yang cukup besar di harapkan kondisi sosial ekonomi dapat dicapai dengan baik serta kepercayaan wisatawan meningkat dan jumlah kedatangan wisatawan meningkat pula.

Implikasi dari alternatif strategi tersebut adalah :

- 1) Adanya dukungan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian SDA agar tetap lestari dan tidak tercemar dari limbah dari usaha perdagangan yang dilakukan masyarakat ,dan limbah dari rumah tangga ,juga dari wisatawan yg berkunjung melalui pemanfaat fasilitas instruktur juga sarana dan prasarananya disekitar objek wisata.

- 2) Melakukan promisi dan pengenalan yang lebih baik dan lebih akrab serta tetap menjaga apresiasi dan pesepsi wisatawan terhadap objek wisata.
- 3) Mencoba membina hubungan baik antar masyarakat disekitar kawasan dengan pemerintah dan masyarakat setempat dengan masyarakat lain diluar kawasan sehingga benar-benar menunjukkan bahawa kondisi sosial dan stabilitas politik kita sudah baik dan aman.

Berdasarkan strategi yang efektif yaitu memaksimalkan kekuatan (S) dan peluang (O) yang dimiliki serta meminimumkan kelemahan

(W) dan ancaman (T) yang dihadapi sektor pariwisata maka dapat dilihat dari nilai-nilai tingkat kepentingan unsur SWOT. dari tabel 23 dapat dilihat jumlah nilai tingkat kepentingan unsur kekuatan dan peluang adalah 5,2 ,sedangkan jumlah nilai unsur kelemahan dan ancaman adalah 3.hal ini berti jumlah unsur kekuatan dan peluang hasil analisis dengan jumlah maksimum kekuatan dan peluang adalah 0,84 dari nilai tersebut berarti secara subjektif dapat dijelaskan bahwa peluang pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di objek wisata kawah putih tinggi raja adalah 89%

**Tabel 4**  
**Pemeilihan alternatif satategi yang Diprioritaskan**

Alternatif Strategi	Keterkaitan	Kepentingan
<b>(SO)</b>		
1. Mempertahankan perspepsi dan apresiasi wisatawan tentang keindahan dan kenyamanan terhadap objek wisata dan SDA,SDM,dan Fasilitas instruktur yang memadai.	S1,S2,S3,O2	20
2. Fasilitas instruktur yg memadai maka wisatawan dapat dengan mudah mencapai kawasan wisata sehingga kegiatan pariwisata akan berjalan dengan lancar.	S3,O3,O4	15
3. Melalui dukungan Pemerintah dan peranan serta masyarakat yg besar maka kondisi sosial ekonomi yg diharpkan dapat tercapai dan meningkatkan kedatangan dan kepercayaan wisatawan.	O1,S4,S5,S6, O4,O5	27
<b>(ST)</b>		
1. Meningkatkan SDM dengan memajukan lapangan usaha yg ada untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan ddn mengandalkan SDA ,SDM,dan fasilitas instruktur dan dukungan masyarakat.	S1,S2,S3,T1, T2,S4,S5	31
2. Dengan SDM dan dukungan masyarakat diharpkan dapat mengatasi masalah kunjungan wisatawan akibat kondisi sosial politik dalam negri dengan memperbaiki dan meningkatkan fasilitas instruktur dan meningkatkan kegiatan promosi	S2,S3,S4,S5, T5	22
3. Meningkatkan Potensi SDM,SDA,Fasilitas instruktur untuk mengantisipasi persaingan	S1,S2,S3,T4	20
4. Memperbaiki Citra wisata untuk menyakinkan wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata kawah	S3,S4,S5,S6, T4	

putih tinggi raja.		
<b>(WO)</b>		
1. Membangun Perasaran dan sarana pengunjung dengan menambah atraksi wisata di setiap objek wisata dengan penanganan dan pengaturan yang lebih baik.	W1,W2,W3. W4 T2,T3	26
2. Mengantisipasi dari motivasi wisatawan yg tinggi melihat dan menikmati keindahan alam ,adat istiadat dan sosial budaya di setiap objek wisata yg dikunjungi wisatawan.	W4,O5	9
3. Meningkatkan kegiatan promosi dan menambah dana promosi serta melakukan penanganan dan pengaturan di lokasi objek wisata.	W1,W5,O5	13
<b>(WT)</b>		
1. Meningkatkan Suatu penanganan dan pengaturan serta meminimalkan dampak negatif pariwisata pada masyarakat .	W1,W2,W3. W4,T2,T3	26
2. Mengantisipasi persaingan antar objek wisata dan tingkat kepercayaan wisatawan yang menurun terhadap kondisi sosial politik negara dan di objek wisata	W1,W2,W3,T 4,T5	20
3. Mengadakan penyuluhsandar wisata kepada masyarakat setempat dan pengelola pariwisata.	T1,W2,W3,W 4,T5	19

Telah diuraikan bahawa peluang pembangunan sektor pariwisata di objek wisata kawah putih cukup besar yaitu sebesar 89% maka perkiraan alokasi investasi pariwisata baik oleh pemerintah maupun swasta adalah sebagai berikut:

1. Peluang Investor sektor publik (umum) yaitu :
  - a) Pembangunan jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai
  - b) Sarana telekomunikasi untuk umum seperti wartel dan telepon Umum
  - c) Rumah sakit atau melengkapi sarana/prasarana puskesmas untuk penanganan kesehatan lebih cepat.
  - d) Jasa keamanan dan ketertiban di sektor lokasi wisata untuk memberi pengamanan lebih cepat agar wisatawan merasa aman dan nyaman.
  - e) Penyediaan air bersih dan pembangkit tenaga listrik.
2. Peluang Investasi untuk privat (swasta) yaitu:
  - a) Biro perjalanan wisata dan penyelenggaraan perjalanan yang lebih baik agar dapat

memperkenalkan objek wisata dengan lebih luas.

- b) Pembangunan akomodasi untuk pelayanan di lokasi wisata seperti hotel/Losmen atau penginapan yang sedehana, bersih, letak bangunan tertata dengan baik.
- c) Pembangunan tempat jualan souvenir dan cendramata
- d) Usaha jasa-jasa rekreasi dan hiburan yang disesuaikan dengan kondisi SDA

Dalam menjawab apakah perlu diadakan reorientasi kebijakan pariwisata jika dibandingkan antara hasil penelitian khususnya SWOT dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah :

1. Meningkatkan SDM, SDA dengan memajukan lapangan usaha, menciptakan kemudahan dan peluang, merangsang penanaman modal, memanfaatkan potensi yang ada dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas pola pelayanan terhadap wisatawan dengan mengandalkan SDA, SDM, dan fasilitas instruktur serta dukungan masyarakat untuk pengembangan sektor pariwisata.

2. Membangun prasarana dan sarana yang menunjang dengan penambahan atraksi wisata (fasilitas khusus) di objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja melalui penanganan dan pengaturan yang lebih baik.
3. Melalui dukungan Pemerintah dan peranan serta masyarakat yg besar maka kondisi sosial ekonomi yg diharapkan dapat tercapai dan meningkatkan kedatangan dan kepercayaan wisatawan meningkat.

Sedangkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu :

1. Dalam kegiatan pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) diusahakan selalu dijaga terpeliharanya keseimbangan dan keserasian dalam memanfaatkan kekayaan alam dan budaya sebagai daya tarik objek wisata terpadu dan diarahkan agar dapat memperluas kesempatan kerja dan berusaha disamping sebagai sumber penghasil devisa negara non migas yang tangguh.
2. Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan potensi yang baru secara terarah ,terpadu dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.
3. Fasilitas khusus bagi anak-anak, remaja, dewasa lebih ditinkatkan dan diarahkan untuk objek wisata budaya, alam dalam rangka memperkokoh keberibadian dan kebudayaan secara memupuk rasa cinta

tanah air dan melestarikan nilai - nilai luhur bangsa sehingga tercipta suatu keadaan sosila budaya dan politik yang lebih baik dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang semakin banyak tersedia. Dengan melihat hasil SWOT dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah maka tidak perlu dilakukan reorientasi kebijakan dalam pembangunan pariwisata, karena telah dianggap sepadan antara alternatif strategi pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang semakin banyak tersedia.dengan melihat hasil SWOT dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah maka tidak perlu dilakukan reorientasi kebijakan dalam pembangunan pariwisata, karena telah dianggap sepadan antara alternatif strategi pengembangan pariwisata dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.

#### Implikasi Solusi

Ketidak puasan pengunjung ataupun masyarakat sekitar Kawah Putih Tinggi Raja terhadap ketidakseimbangan antara SDA, SDM dapat menimbulkan permasalahan yang terjadi disekitar kawasan.berikut ini akan dibahas permasalahan yang timbul disekitar kawasan objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja dan Implikasi solusinya

**Tabel 5**

#### Implikasi solusi dan masalah yang timbul disekitar objek wisata Kawah putih tinggi Raja

No	Permasalahan	Strategi	Implikasi Solusi
1	Adanya Pungutan Liar di lokasi objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja yang dilakukan masyarakat sekitar kepada pengunjung dengan alasan Uang keamanan, kebersihan, Oleh pihak yang tidak berkepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan mutu dan sarana Pelayanan yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu adanya kerjasama antara PEMDA dan masyarakat setempat dalam mengatasi hal ini.</li> <li>• Penerangan dan Penegasan kepada Pengunjung bahwa tidak ada pungutan untuk hal - hal yang dilakukan oleh oknum tertentu</li> </ul>
2	Keterbatasan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah di sembarang tempat, seperti yang terjadi di tempat objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja,adanya sampah yang berserakan .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan Informasi tentang pariwisata dan pentingnya kebersihan lingkungan bagi penduduk setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan Penyuluhan kepada masyarakat tentang pariwisata dan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.</li> </ul>
3	Tidak adanya fasilitas untuk rekreasi, seperti kamar mandi umum yang sudah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun rumah</li> </ul>

	rusak, pondok peristirahatan, tidak adanya tempat penginapan .	fasilitas-fasilitas penunjang. memperbaiki segala bentuk kerusakan yang ada.	makan yang permanen dan bersih <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kios Cindramata</li> <li>• memperbaiki kamar mandi yang sudah rusak.</li> <li>• Menyediakan tempat sampah</li> </ul>
4	Terlalu banyak pedagang yang berada di lokasi objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja terutama pada hari libur besar, Weekend dengan letak yang tidak teratur sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dalam berwisata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Perawatan dan pengelolaan dalam Objek</li> </ul>	Membuat lokasi khususnya untuk tempat berdagang yang umumnya dilakukan oleh masyarakat setempat
5	Kondisi jalan yang sangat rusak parah, sehingga bisa menimbulkan dampak negatif, seperti kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan ke pada PEMDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat setempat ikut mendukung, dan mengajukan pembangunan, agar secepatnya dilakukan oleh PEMDA, demi menjaga dan memajukan Daerah Objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja.</li> </ul>

Ketidakeimbangan terjadi adalah akibat dari penggunaan Sumber Daya tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkan dan juga tidak adanya pemanfaatan, yang optimal. Pada umumnya pemanfaatan yang dilakukan hanya memperhatikan kepentingan individu semata tanpa memperhatikan kepentingan orang banyak dan dampak yang terjadi. Implikasi dan Solusi merupakan suatu langkah dengan menerapkan strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi disekitar kawasan akibat adanya ketidakseimbangan dalam pemanfaatan dan penggunaan sumber daya alam, manusia dan pemenuhan sarana dan prasarana pokok ataupun menunjang kebutuhan wisata.

#### **Hasil Analisis Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT**

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui posisi kawasan Kawah Putih pada kuadran analisis SWOT dengan perhitungan bobot dan rating untuk kriteria faktor internal dan eksternal. Berikut akan dijelaskan mengenai skoring dan pembobotan yang dilakukan terhadap faktor internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

Melalui hasil pembobotan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kekuatan yang memiliki nilai yang paling penting adalah point ketiga dimana Kawah Putih merupakan lokasi wisata yang nyaman dan asri.

Faktor tersebut yang membuat Kawah Putih memiliki daya tarik tersendiri sebagai objek wisata alam. Kemudian didukung dengan panorama alam yang indah dimana dapat memanjakan wisatawan dan membuat betah untuk menikmatinya. Sementara yang menjadi kelemahan utama yang menghambat perkembangan kawasan Kawah Putih adalah kurangnya pengelolaan dari pihak pengelola Kawah Putih. Faktor ini dapat dilihat dari kebersihan lokasi yang tidak dijaga dengan baik dan sarana dan prasarana yang ada di dalamnya kurang dirawat seperti areal toilet

Dapat diketahui posisi kawasan Kawah Putih berada pada titik berupa sumbu X dengan cara menjumlahkan antara total kekuatan dengan total kelemahan. yang positif. Faktor ini berarti bahwa kawasan Kawah Putih dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang ada dengan kekuatan yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Kekuatan memiliki nilai sebesar 2,7 dan kelemahan memiliki nilai sebesar 1,9,

sehingga didapat nilai sebesar 4,6. Hasil perhitungan ini dapat menyimpulkan bahwa kawasan Kawah Putih berada pada sumbu X positif

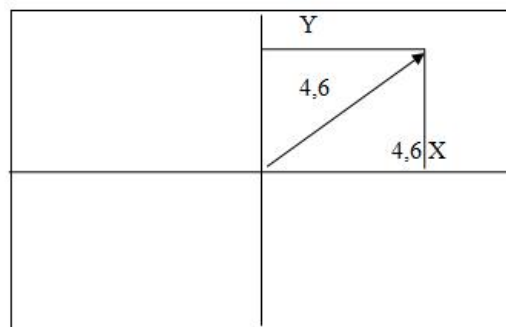
Setelah mengetahui skor dan bobot faktor internal, kemudian dilakukan perhitungan bobot dan rating untuk faktor eksternal

Dapat diketahui bahwa ketiga kriteria yang diperoleh tersebut masing-masing memiliki peluang yang besar sebagai salah satu faktor pengembangan kawasan Kawah Putih. Melihat kekayaan jenis sumberdaya alam yang ada di dalamnya, Kawah Putih sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian dan sarana pendidikan bagi para pelajar.

Ancaman yang utama dalam pengembangan kawasan Kawah Putih adalah kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat. Faktor ini seharusnya menjadi faktor pendorong guna pengembangan kawasan dimana koordinasi antara pengelola, masyarakat dan pemerintah yang baik akan menghasilkan kinerja pengembangan kawasan Kawah Putih yang baik pula. Selain itu keberadaan lokasi wisata yang ada di sekitar Kawah Putih juga menjadi ancaman bagi keberadaan kawasan Kawah Putih sendiri. Faktor ini dikarenakan oleh lokasi wisata tersebut memberikan penawaran wisata yang lebih menarik misalnya pemandian alam di desa Bangun Purba.

Dapat dilihat bahwa posisi Kawah Putih berada pada titik sumbu Y dengan cara menjumlahkan nilai antara peluang dan ancaman. peluang memiliki nilai 2,5 dijumlahkan dengan ancaman dengan nilai 2,1 sehingga didapat nilai sebesar 4,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kawah Putih berada pada titik positif pada sumbu Y. Faktor ini menunjukkan bahwa Kawah Putih memiliki ancaman dari luar dalam penngembangannya, namun dengan adanya peluang ancaman dapat ditutupi dan siselesaikan dengan memanfaatkan peluang yang ada oleh pengelola Kawah Putih.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai pada sumbu X adalah 4,6 dan nilai pada sumbu Y adalah sebesar 4,6. Sehingga dapat ditentukan posisi kawasan Kawah Putih pada kuadran analisis SWOT



**Gambar 2 Menyajikan posisi Kawah Putih pada kuadran analisis SWOT.**

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa kawasan Kawah Putih berada pada kuadran I analisis SWOT. Faktor ini menunjukkan bahwa Kawah Putih berada pada posisi yang menguntungkan dimana kawasan ini memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat menutupi kelemahan dan ancaman yang ada. Faktor ini sangat berpengaruh guna pengembangan objek wisata Kawah Putih

Kawasan Kawah Putih memiliki kekuatan dalam upaya pengembangan objek wisata, namun memiliki ancaman yang menyebabkan kawasan ini kurang dalam pengembangan sebagai salah satu objek wisata alam. Faktor-faktor kekuatan dapat digunakan sebagai upaya dalam mengatasi kelemahan yang dimiliki dan mengatasi ancaman yang ada pada kawasan objek wisata Kawah Putih.

Strategi lain dapat dilakukan dengan cara menambahkan kegiatan-kegiatan wisata yang dapat dilakukan di kawasan Kawah Putih seperti kegiatan *tracking*. Sehingga pengembangan objek wisata Kawah Putih dapat tercapai secara optimal

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Analisis Strategi Penataan Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai sumber pendapatan Masyarakat di kecamatan Silau kaean Kabupaten Simalungun, maka Penulis Mengambil Beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kawah Putih Memiliki Potensi Wisata Alam yang layak dikembangkan dengan persentase kelayakan 89 %.
2. Faktor-faktor yang mendukung Pengembangan yang baik bagi suatu objek wisata Alam akan dapat menentukan kelayakan teknis dalam pengembangan suatu objek wisata alam. Faktor-faktor itu terdiri dari adanya faktor Internal yang meliputi Daya tarik Objek Pengelolaan,

- Perawatan dan Pelayanan tersedianya air bersih. Untuk faktor Eksternal Meliputi Potensi pasar, kadar hubungan, kondisi lingkungan, kondisi Alam, Akomodasi, Prasarana dan sarana Penunjang juga hubungan dengan objek wisata lain.
3. Pengembangan Pariwisata di objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja diperkirakan akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif antara lain adalah kesempatan berusaha, terbukanya lapangan usaha atau Kerja peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah dengan pembangunan daerah, pelestarian budaya dan adat istiadat setempat Serta mengurangi konflik sosial. Dampak negatif seperti pola ikut-ikutan dan merusak lingkungan di sekitar objek wisata.
  4. Hasil analisis SWOT, menunjukan kawasan Kawah Putih Dolok Tinggi Raja berada pada kuadran I yang berarti bahwa kawasan wisata ini berada pada situasi yang menguntungkan dimana Kawah Putih memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan peluang - peluang yang dimiliki.
  5. Alternatif strategi pengembangan sektor pariwisata disusun dengan analisis SWOT. Dari hasil perankingan yang dilakukan dipilih 3 alternatif strategi yang diprioritaskan yaitu (i) meningkatkan SDA, SDM dengan memajukan lapangan usaha yang ada dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pola pelayanan terhadap wisatawan dengan mengandalkan SDA, SDM dan fasilitas infrastruktur selta adanya dukungan masyarakat dalam rangka pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata, (ii) membangun prasarana dan sarana penunjang dengan penambahan atraksi wisata (fasilitas khusus) di objek wisata Pantai Cermin melalui penanganan dan pengaturan yang lebih baik; dan (iii) melalui dukungan masyarakat dan peran sertanya yang cukup besar diharapkan kondisi sosial ekonomi dan stabilitas politik tercapai dengan baik dan dengan demikian kedatangan dan tingkat kepercayaan masyarakat dapat wisatawan meningkat.
- Saran
1. Diharapkan adanya kerjasama pengelola dengan berbagai *stakeholder* baik itu dari pihak pemerintah yang terkait, pihak swasta, dan dengan masyarakat sekitar kawasan untuk mendukung pengembangan lokasi objek wisata tersebut baik dalam hal pembenahan dan promosi lokasi wisata. Selain itu, perlu dilakukan pembenahan pada banyak aspek oleh pihak pengelola, misalnya membersihkan lokasi wisata, memperbaiki sarana dan prasarana serta memperbaiki sistem pengelolannya dan penambahan fasilitas yang ada di dalamnya seperti fasilitas penginapan.
  2. Fasilitas infrastruktur dan faktor-faktor yang mendukung sektor pariwisata di objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja, seperti perbaikan jalan menuju objek wisata, dan penataan lingkungan objek wisata serta penyediaan sarana air bersih yang cukup, kualitas dan kuantitas dapat ditingkatkan dalam rangka mengantisipasi meningkatnya pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara juga adanya persaingan dngan objek wisata yang lain.
  3. Masyarakat sebagai pengelola kawasan wisata yang bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat agar meningkatkan keamanan di lokasi wisata dengan mentertipkan pungutan-pungutan liar yang ada di sekitar lokasi wisata dan memberikan sanksi bagi yang merusak dan tidak menjaga kebersihan lingkungan di kawasan Objek wisata kawah putih tinggi raja.
  4. Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun supaya lebih memperhatikan sektor pariwisata di objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja dengan cara adanya pengalokasian dana anggaran ke sektor yang tepat dan terarah (terutama sektor pariwisata) untuk meningkatkan kualitas objek wisata, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat dan aparat pariwisata. Walaupun sektor pariwisata ini belum dapat dilihat hasilnya sampai sekarang ini tetapi objek wisata Kawah Putih Tinggi Raja ini memiliki peluang dalam peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar kawasan dengan melalui besarnya minat investasi, persepsi dan apresiasi wisatawan, Agar jumlah wisatawan yang berkunjung cenderung meningkat serta adanya rencana

pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah dan dinas terkait serta dukungan masyarakat terhadap rencana ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, Helmi, & Hermawan, Wawan. (2021). PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Apul, A. P. 2008. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kawah putih tinggi raja.kecamatan silau kahean kabupaten simalungun[Skripsi].sumatra utara. Fakultas ekonomi
- Cahaya, Annisa Nilam. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *GeoEkonomi*, 11(2), 202–212. Retrieved from <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Damanik, D. C. (2019). ANALISA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ekuilnomi*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v1i1.330>
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun: Analysis of the Competitiveness of the Tourism Sector in Simalungun Regency. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 327986
- Dephut. (2008). *Kemungkinan Meningkatkan Ekowisata*. Retrieved from <http://www.dephut.go.id>
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 2004. Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9 KL-LYSIT Cetakan Ke-4. Penerbit PT Delta Pamungkas. Jakarta
- Fred R, David. (1967). Manajemen Strategi Konsep. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13).
- Hermawan, Budi. (2021). Analisis Kontribusi Transaksi Pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pariwisata. *Media Wisata*, 7(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v7i1.180>
- Hunger D, Wheelen T. (2003). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Husein Umar. (2008). *Strategi Management In Action (Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajajemen Strategis)*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran Edisi ke Sebelas Jilid 1 dan Jilid 2. Benyamin Molan, penerjemah; Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. Terjemahan dari: Marketing Management
- Kristiono, Rachmad, & Susilo, Dwi. (2021). Paradigma Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49–64.
- Kurniadi, A. R. 2009. Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Ciwidey di Perum Perhutani Unit III – Bandung. *Manajemen Bisnis*
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2008. Laporan Tahunan kawah putih tinggi raja – LIPI Tahun Anggaran 2008. Bogor : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2006. Manual Pembangunankawah putih tinggi raja kecamatan silau kahean kabupaten simalungun2006. simalungun : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Musaddad, Aditama A., Rahayu, Okta Y., Pratama, Erry, Supraptiningsih, & Wahyuni, Evi. (2019). Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003 (a). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor
- Rangkuti. (2017). Analisis Swot-Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. In *Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Razak, Abdul. (2008). *Sifat dan Karakter Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (Pendekatan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam) Makalah Pengelolaan Ekowisata*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Santoso. (2003). *Pengembangan UKM Berbasis Ekowisata*. Retrieved from <http://www.pnm.co.id>
- Siagian, Sondang P. (2004). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



DOI : 10.36985/ekuilnومي.v4i1.335

- Simatupang, Violetta, & Sukmadi, Sukmadi. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KOTA BANDUNG SELAMA PANDEMI COVID 19. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(6), 4669–4680. Retrieved from <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/906>
- Sinaga, W. (2013). *Analisis Pengembangan Ekowisata Kebun Raya Samosir di Desa Tomok Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Simanullang, L. 2004. Strategi Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Danau Toba, Kecamatan Girsang Sipanganbolen, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. [Skripsi]
- Soekadijo, R. G. (1996). Anatomi pariwisata: memahami pariwisata sebagai "systemic linkage. In *Anatomi Pariwisata*.
- Subrata, I.Nengah, & Nyoman Mastiani Nadra. (2006). Dampak ekonomi, sosial- budaya, dan lingkungan pengembangan desa wisata di jatiluwih-tabanan. *Manajemen Pariwisata*, 5, 46–64.
- Suwantoro. (1997). *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(2), 127–139.  
<https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i2.263>
- Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Abd. Rahman Alatas, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, Nur Cahyadi. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: CV Rey Media Grafika